

Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Tenun Songket Lombok Bagi Penenun Songket UD. Undur Pasang di Desa Sukarara

Sri Sukarni^{1*}, Lalu Purnama Zulkarnaen²

^{1,2}Program Studi Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika

¹srisukarni@undikma.ac.id ²lalupurnamazulkarnaen@undikma.ac.id

Abstract

Small and Middle entrepreneurs (UKM) who want their products to go international must have the ability to speak English. Therefore, every UKM must equip its workers with the ability to communicate in English. UD. Undur Pasang wants to expand its promotion not only to domestic tourist/songket buyers but also foreign tourists/songket buyers. The plan has not been implemented properly because the English language skills possessed by the weavers are still minimal. This community service aimed 1) to motivate the Lombok songket weavers UD. Undur Pasang to learn English; 2) that the weavers of UD. Undur Pasang understand that English is needed to expand the market for UD. Undur Pasang songket product; 3) to improve communication skills in English for UD. Undur Pasang weavers. To realize these three objectives, English training was held. The training participants were all of UD. Undur Pasang songket weavers as many as ten weavers. The training method is carried out through four stages, namely 1) introduction; 2) socialization; 3) implementation and 4) final evaluation. The result of the community service can be concluded that 1) songket weavers of UD. Undur Pasang has motivation to take part in English training; 2) the result of the training is applied by the weavers; 3) the participants' ability in Lombok songket-based English is categorized as good and has an impact on the production and sales of Lombok songket produced by UD. Undur Pasang.

Keywords: English training, Lombok songket, songket weavers

Abstrak

Para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ingin produknya *go internasional* harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karena itu setiap UKM harus membekali para pekerjanya dengan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. UD. Undur Pasang ingin memperluas promosinya tidak terbatas pada wisatawan/pembeli songket domestik saja tetapi wisatawan/pembeli songket mancanegara. Rencana tersebut belum terlaksana dengan baik karena kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki oleh penenun masih minim. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan 1) memotivasi para penenun songket Lombok UD. Undur Pasang untuk belajar Bahasa Inggris; 2) agar para penenun UD. Undur Pasang memahami bahwa Bahasa Inggris diperlukan untuk memperluas pasar produk songket UD. Undur Pasang; 3) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris bagi penenun UD. Undur Pasang. Untuk mewujudkan ketiga tujuan tersebut maka diadakan pelatihan Bahasa Inggris. Peserta pelatihan adalah seluruh penenun songket UD. Undur Pasang sebanyak sepuluh orang penenun. Metode pelatihan dilaksanakan melalui empat tahap yaitu 1) pendahuluan; 2) sosialisasi; 3) pelaksanaan dan 4) evaluasi akhir. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dapat disimpulkan bahwa 1) penenun songket UD. Undur Pasang memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris; 2) hasil pelatihan diaplikasikan oleh para penenun; 3) kemampuan peserta dalam bahasa Inggris berbasis songket Lombok dikategorikan baik dan berdampak pada hasil produksi dan penjualan songket Lombok produksi UD. Undur Pasang.

Kata Kunci: pelatihan Bahasa Inggris, songket Lombok, penenun songket

*Penulis Korespondensi: Sri Sukarni

I. PENDAHULUAN

Hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat dilakukan melalui bahasa. Bahasa merupakan sarana yang efektif untuk berkomunikasi (Nurgiyantoro, 2014). Bahasa hadir di tengah masyarakat karena dibutuhkan untuk berkomunikasi. Melalui aktivitas komunikasi seseorang dapat saling menyampaikan dan sekaligus menerima informasi dari orang lain. Komunikasi yang terjadi tidak terlepas dari komponen tutur. Dengan kata lain, penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, seperti siapa yang berbicara, kepada siapa, kapan, dimana, dan masalah apa. Sumarsono (2014) menjelaskan faktor-faktor tersebut menjadi 8 bagian yaitu: (1) situasi (*act situation*) mencakup latar dan suasana; (2) partisipan; mencakup penutur, pengirim, pendengar, dan penerima; (3) *end* (tujuan), mencakup maksud dan hasil; (4) *act sequence* (urutan tindak), mencakup bentuk pesan dan isi pesan; (5) *key* (kunci); (6) *instrumentalities* (peranti, perabitan), mencakup saluran dan bentuk tutur; (7) *norms* (norma), mencakup norma interaksi dan norma interpretasi; dan (8) *genre*.

Sebagaimana dideskripsikan di atas, bahwa hampir seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat dilakukan dengan media bahasa. Aktivitas masyarakat tersebut termasuk aktivitas jual-beli Songket. Dalam transaksi jual-beli, alur komunikasi yang disampaikan penjual tidak terikat dengan kaidah bahasa baku namun memiliki alur komunikasi yang mudah dipahami oleh penjual dan pembeli (Hestiyana, 2019). Dalam transaksi jual-beli diwarnai dengan tanya-jawab antara penjual dan pembeli. Fungsi Bahasa yang muncul adalah memberi persetujuan agar orang lain berbuat sesuatu. Persetujuan tersebut mencerminkan adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli tentang sesuatu dan dimanifestasikan dalam bentuk permintaan dari pihak pembeli ke pihak penjual untuk berbuat sesuatu. Terdapat hubungan antara bentuk-bentuk bahasa dan fungsi-fungsi bahasa yang digunakan dalam transaksi jual-beli yang bersifat langsung antara bentuk dan fungsi bahasa bersifat sebanding (sesuai) (Hariadi, 2014).

Di beberapa wilayah di pulau Lombok dikembangkan usaha tenun songket yang dikerjakan oleh kaum Ibu. Desa Sukarara merupakan salah satu kawasan sentra produksi dan penjualan Songket dan merupakan suatu daerah usaha pengembangan Songket Lombok. Kerajinan menenun songket sudah dimiliki oleh masyarakat setempat dari warisan pendahulunya yang dikembangkan secara turun-temurun. Keindahan produk tenun Songket Sukarara sudah dikenal oleh khalayak luas. Wisatawan asing maupun domestik sering mendatangi desa Sukarara untuk membeli dan memesan kain Songket Sukarara.

UD. Undur Pasang di Desa Sukarara yang memproduksi dan menjual Songket Sukarara. UD Undur pasang berdiri pada bulan April 2007 dan memiliki 10 orang penenun. Menurut keterangan ibu Lale Seriwati sebagai manager UD. Undur Pasang, mengatakan bahwa songket hasil produksi lebih banyak dijual ke kantor-kantor, rumah para pelanggan secara *door to door*, ke tempat pameran atau acara kegiatan pariwisata. Teknik penjualan dilakukan dengan cara tersebut karena tidak semua penenun dapat mempromosikan songket dan menjelaskan motif songket kepada pembeli dari mancanegara. Disisi lain UD. Undur Pasang ingin memperluas promosinya tidak terbatas pada wisatawan/pembeli songket domestik saja tetapi kepada wisatawan/pembeli songket mancanegara. Rencana tersebut belum terlaksana dengan baik karena kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki oleh penenun masih minim.

Berdasarkan deskripsi di atas, permasalahan Mitra adalah UD. Undur pasang belum dapat mempromosikan produksinya secara maksimal kepada wisatawan asing atau pembeli songket dari mancanegara karena kemampuan Bahasa Inggris para penenun UD. Undur Pasang masih kurang. Oleh karena itu, rencana UD. Undur Pasang untuk mempromosikan hasil produksinya kepada wisatawan asing perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengadakan pelatihan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan agar para penenun memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Para pelaku UKM yang ingin produknya *go internasional* harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris (Kusumaningsih *et al.*, 2021). Dengan mengikuti pelatihan, peningkatan volume penjualan dapat tercapai untuk meraih keuntungan yang maksimal (Rohayati, Herlina and Rianto, 2019). Hal inilah yang menjadi latar belakang dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat dengan kegiatan memberi pelatihan bahasa Inggris berbasis Songket Lombok kepada para penenun Songket. Disamping itu, menurut penjelasan dari ibu Lale Seriwati, para penenun UD. Undur Pasang belum pernah mengikuti pelatihan bahasa Inggris, sehingga perlu diadakan pelatihan Bahasa Inggris bagi para penenun songket UD. Undur Pasang.

Tujuan penyelenggaraan pelatihan Bahasa Inggris ini adalah agar 1) para penenun UD. Undur Pasang memiliki motivasi untuk belajar Bahasa Inggris; 2) para penenun UD. Undur Pasang memahami bahwa Bahasa Inggris diperlukan untuk memperluas pasar produk songket UD. Undur Pasang; 3) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris bagi penenun UD. Undur Pasang karena salah satu penghambat kualitas Sumber Daya Manusia dalam UKM

adalah kemampuan komunikasi.

Disamping tujuan di atas, ada beberapa alasan mengapa UMKM harus menguasai kemampuan Bahasa Inggris yaitu: 1) pelanggan bukan hanya berasal dari Indonesia tetapi juga mancanegara; 2) adanya persaingan usaha dan tenaga kerja yang semakin kompetitif untuk merebut peluang pasar yang ada; 3) perkembangan teknologi dan informasi dalam Bahasa Inggris yang menuntut para pelaku UMKM untuk dapat menguasai Bahasa Inggris guna mempelajari dan memanfaatkan teknologi dan informasi tersebut dalam membantu perkembangan usaha yang dimiliki (Nurchayho, Harahap and Gharnaditya, 2015).

II. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terbagi menjadi empat tahap yaitu: 1) tahap pendahuluan; 2) tahap sosialisasi; 3) tahap pelatihan; 4) tahap evaluasi akhir.

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Mitra mempersiapkan tempat pelatihan, materi pelatihan, dan hal-hal lain yang berkenaan dengan pelaksanaan PKM.

2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi pelatihan bahasa Inggris berbasis tenun Songket Lombok dilakukan dengan cara mengumpulkan semua penun UD. Undur Pasang. Pada tahap sosialisasi dijelaskan tentang tujuan dan manfaat serta materi pelatihan Bahasa Inggris bagi penun songket UD. Undur Pasang.



Gambar. 1. Sosialisasi Pelaksanaan PKM

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini berupa kegiatan pelatihan Bahasa Inggris berbasis tenun Songket Lombok. Pelaksanaan pelatihan dibagi

menjadi dua tahap yaitu: tahap pertama pelatihan dengan materi komunikasi praktis bahasa Inggris. Tahap kedua pelatihan yang berfokus pada materi songket Lombok. Pada tahap ketiga yaitu praktek penggunaan materi yang telah diberikan pada tahap pertama dan kedua. Materi pelatihan Bahasa Inggris yaitu:

“Greeting and introducing, number, colour, explain product of Songket of UD Undur Pasang, describe about Songket, material and tool to make Songket, telling the process of weaving songket, dialog between artisan weaving songket and guests/buyers.”



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

4. Tahap Evaluasi Akhir

Pada tahap ini, para peserta pelatihan diberi kesempatan untuk saling memberi masukan terhadap pelatihan Bahasa Inggris. Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian dan memberi kesempatan kepada peserta untuk mengekspresikan pendapat mereka agar pelatihan /pembelajaran lebih baik lagi.

Dalam evaluasi akhir dilihat persentase kehadiran peserta mengikuti pelatihan. Disamping itu dievaluasi juga pemahaman materi yang telah diberikan melalui praktek menggunakan Bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan Bahasa Inggris peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.



Gambar 3. Praktek menggunakan Bahasa Inggris

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan motivasi para penenun UD. Undur Pasang agar memiliki keinginan untuk belajar bahasa Inggris. Motivasi para penenun dapat dilihat dari persentase kehadiran yaitu sebanyak 85% kehadiran. Kemampuan peserta pelatihan terhadap materi menunjukkan nilai rata-rata 67 yang artinya baik (Arikunto, 2021). Setelah memaparkan tujuan, manfaat dan materi pelatihan Bahasa Inggris bagi para penenun songket Lombok di UD Undur Pasang, Desa Sukarara, para penenun menerapkan materi Bahasa Inggris dalam kegiatan jual-beli songket.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah penenun songket UD. Undur Pasang, memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari persentase kehadiran peserta mengikuti pelatihan. Hasil pelatihan diaplikasikan oleh para penenun. Penguasaan Bahasa Inggris berdampak pada hasil produksi dan penjualan songket Lombok produksi UD. Undur Pasang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hariadi, T. (2014) 'Penggunaan Bahasa Dalam Transaksi Jual Beli Di Warung "Bude Sarmi" Jalan Surya Utama Jebres Surakarta (Sebuah Kajian Sosiolinguistik Lisan di Luar Kelas)', *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), pp. 253–266. Available at: <http://lppm.iklippgriptk.ac.id/index.php/bahasa/articel/viewFile/170/168>.

Hestiyana, H. (2019) 'Bentuk Dan Fungsi Campur Kode Dalam Transaksi Jual-Beli Di Pasar Arjowinangun Pacitan', *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 5(1), pp. 18–34. doi: 10.47269/gb.v5i1.78.

Kusumaningsih, C. *et al.* (2021) 'Pelatihan English for Marketing Pada Kelompok P3Mm Desa Pal Ix Kabupaten Kubu Raya', *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), pp. 242–252. doi: 10.31571/gervasi.v5i2.2332.

Nurchahyo, R., Harahap, R. H. and Gharnaditya, D. (2015) 'Peran Umkm Menghadapi Mea 2015', *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 8(1), pp. 41–53.

Nurgiyantoro, B. (2014) *Stilistika*. 1st edn. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rohayati, D., Herlina, R. and Rianto, B. (2019) 'Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Paguyuban Pedagang "Kawargian Adat" Dengan Metode Project-Based Learning', *Abdimas Galuh*, 1(1), p. 1. doi: 10.25157/ag.v1i1.2875.

Sumarsono (2014) *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.